



## EFEKTIVITAS PENYULUHAN CERAMAH DAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT PEMERIKSAAN HIV PADA CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS CANGKRINGAN

Neni Purnama Dewi<sup>1</sup>, Siti Fadhilah<sup>2</sup>, Eka Vicky Yulivantina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, [nenipurnamadewi@gmail.com](mailto:nenipurnamadewi@gmail.com),

<sup>2</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, [siti\\_fadhilah@gunabangsa.ac.id](mailto:siti_fadhilah@gunabangsa.ac.id)

<sup>3</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, [ekavicky.yulivantina@gmail.com](mailto:ekavicky.yulivantina@gmail.com)

*Corresponding author :*

Neni Purnama Dewi

[nenipurnamadewi@gmail.com](mailto:nenipurnamadewi@gmail.com)

Jl. Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Submitted: 23 Januari 2026

Revised: 22 Maret 2026

Accepted: 24 Maret 2026

Published: 30 Maret 2026

### ABSTRACT:

HIV/AIDS remains a major global and national health issue. In Indonesia, only around 70% of People Living with HIV are aware of their health status, which is still below the elimination target stated in the National Action Plan (RAN) for HIV/AIDS Prevention and Control 2020–2024. HIV testing for prospective brides and grooms is part of premarital health screening aimed at preventing HIV transmission and ensuring a healthy future generation. However, the interest of prospective couples in undergoing HIV testing is still low. The purpose of the study: To determine the effect of counseling using a combination of lecture and video on the interest of prospective brides and grooms in undergoing HIV testing. Research Methods: This quantitative research applied a one-group pretest-posttest design. A total sampling technique was used, involving 32 prospective couples registered at Puskesmas Cangkringan. The research instrument was an interest questionnaire consisting of 27 validated and reliable statements. The educational media used was an 11-minute and 30-second video about HIV testing for prospective couples. Research Results: Before counseling, interest levels were categorized as low (28.2%), moderate (59.3%), and high (12.5%). After counseling, low and moderate interests decreased to 6.3% and 31.2%, respectively, while high interest increased to 62.5%. The average interest score increased from 83.53 to 105.78. Paired Sample T-Test analysis showed a p-value of 0.01 ( $p < 0.05$ ). Conclusion: Health education using a combination of lecture and video methods is effective in increasing the interest of prospective couples in undergoing HIV testing at Puskesmas Cangkringan.

**Keywords:** educational video, HIV/AIDS, interest, lecture method, prospective brides and grooms

#### **ABSTRAK:**

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global dan nasional. Di Indonesia, baru sekitar 70% Orang dengan HIV (ODHIV) mengetahui status kesehatannya, sehingga masih jauh dari target eliminasi HIV/AIDS pada RAN 2020–2024. Pemeriksaan HIV bagi calon pengantin merupakan bagian dari skrining kesehatan pranikah untuk mencegah penularan HIV dan mewujudkan generasi sehat. Namun, minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan HIV masih rendah. Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan kombinasi ceramah dan video terhadap minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan HIV. Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel menggunakan total sampling sebanyak 32 calon pengantin di wilayah Puskesmas Cangkringan. Instrumen berupa kuesioner minat dengan 27 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Media edukasi berupa video berdurasi 11 menit 30 detik. Hasil Penelitian : Sebelum penyuluhan, minat rendah 28,2%, sedang 59,3%, dan tinggi 12,5%. Setelah penyuluhan, minat rendah menjadi 6,3%, sedang 31,2%, dan tinggi meningkat menjadi 62,5%. Rata-rata skor minat meningkat dari 83,53 menjadi 105,78. Uji Paired Sample T-Test menunjukkan p-value 0,01 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan : Penyuluhan kombinasi ceramah dan video efektif meningkatkan minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Cangkringan.

**Kata Kunci:** Calon Pengantin Ceramah, HIV/AIDS, Minat, Video Edukasi

#### **PENDAHULUAN**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah retrovirus golongan RNA yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penurunan sistem kekebalan tubuh pada orang yang terinfeksi HIV memudahkan berbagai infeksi sehingga dapat menyebabkan timbulnya AIDS (Kemenkes, 2022). Saat ini HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global. Terdapat 39,9 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada tahun 2023 dan 1,3 juta orang terinfeksi HIV baru (Unaid, 2024). Sedangkan dalam SDGs 3.3 pada tahun 2030, ditargetkan mengakhiri epidemi AIDS, tuberkolosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya (Nation, 2015). Orang dengan jumlah ODHIV hidup dan mengetahui statusnya sebanyak 351.378 orang (70%) (Kemenkes, 2024). Hal ini masih jauh dari target eliminasi HIV AIDS pada RAN Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024 bahwa pada tahun 2030 diharapkan dari 95% ODHA mengetahui status, 95% dari ODHA yang mengetahui status mendapatkan pengobatan, dan 95% dari ODHA yang diobati virusnya tersupresi (Kemenkes, 2024).

Pemeriksaan HIV bagi calon pengantin merupakan bagian dari skrining kesehatan pranikah untuk mencegah penularan HIV dan mewujudkan generasi sehat. Namun, minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan HIV masih rendah. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pengetahuan dan masih kuatnya stigma terhadap pemeriksaan HIV pada calon pengantin. Banyak pasangan menganggap bahwa pemeriksaan ini hanya relevan bagi kelompok berisiko tinggi, bukan untuk mereka yang akan menikah. Selain itu, metode penyuluhan yang

monoton, seperti ceramah tunggal tanpa media visual, dinilai kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan minat calon.

Teori kerucut pengalaman oleh Edgar Dale menyatakan bahwa seseorang umumnya akan mengingat 10 persen dari apa yang mereka baca, 20 persen dari apa yang mereka dengar, 30 persen dari apa yang mereka melihat, 50 persen dari apa yang mereka dengar dan lihat. Penyuluhan menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin (Agustasari, Kusumaningtyas dan Hanifarizani, 2022). Kelebihan dari video adalah pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton (Jatnika et al. 2019). Selain itu, metode edukasi kesehatan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Media video dapat dijadikan media penambah sebagai sumber informasi tentang HIV/AIDS (Sabhita, Winarni dan Djuwadi, 2022). Metode ceramah disertai sesi tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap Kesehatan reproduksi karena calon pengantin dapat mengajukan pertanyaan untuk materi yang dijelaskan (Triana et al., 2024)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan tingkat minat responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang terdaftar pada bulan September hingga Oktober 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 32 responden dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner minat yang terdiri dari 27 pernyataan. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dalam mengukur variabel penelitian. Intervensi diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pemutaran media video edukasi mengenai pemeriksaan HIV bagi calon pengantin. Video berdurasi 11 menit 30 detik dan diputar sebanyak dua kali guna memperkuat pemahaman serta meningkatkan minat responden terhadap pemeriksaan HIV. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran awal (*pretest*) sebelum intervensi dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah intervensi diberikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat minat responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas intervensi yang diberikan.

## **PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada celah pengetahuan yang masih terbatasnya kajian mengenai minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan HIV, khususnya melalui pendekatan edukasi kombinasi ceramah dan media video. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan, sikap, atau perilaku pencegahan HIV pada kelompok remaja atau masyarakat umum. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dan selaras dengan pembahasan penelitian ini. Agustasari, Kusumaningtyas, dan Hanifarizani (2022) meneliti pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin menggunakan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi audiovisual. Penelitian ini memperkuat bahwa media visual efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, namun belum mengkaji minat sebagai faktor awal perubahan perilaku. Sabhita, Winarni, dan Djuwadi (2022) meneliti edukasi video HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja dengan metode quasi eksperimen. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap setelah edukasi video. Temuan ini mendukung hasil pembahasan penelitian ini bahwa media video mampu mempengaruhi aspek afektif, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan minat. Rashdan et al. (2021) menggunakan video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS pada masyarakat non-medis. Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan pembahasan bahwa peningkatan persepsi manfaat dan penurunan hambatan berperan penting dalam membentuk minat pemeriksaan HIV.

Angelica, Ismail, dan Marcelina (2025) meneliti pendidikan kesehatan HIV melalui media audiovisual terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja SMA. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku positif setelah intervensi. Meskipun berbeda sasaran, temuan ini mendukung pembahasan bahwa media audiovisual efektif sebagai pemicu awal perubahan perilaku kesehatan. Hardiyanty, Arifin, dan Hesti (2025) meneliti pengaruh media promosi kesehatan audiovisual terhadap pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penelitian ini menguatkan hasil pembahasan bahwa peningkatan pemahaman melalui audiovisual menjadi dasar terbentuknya minat dan kesiapan individu untuk bertindak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik Subjek Responden**

No	Karakteristik Responden	Kategori	f	(%)
1	Usia	< 20 tahun	5	15.6
		20–35 tahun	25	78.1
		>35 tahun	2	6.3
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	46.9
		Perempuan	17	53.1
3	Pendidikan Terakhir	SD	4	12.5
		SMP	4	12.5
		SMA/SMK	19	59.4
		Diploma/sarjana	5	15.6
4	Pekerjaan	Bekerja	26	81.2
		Tidak bekerja	6	18.8

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berada pada rentang usia 20 sampai dengan usia 35 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 78.1%. Sebanyak 17 orang atau 53.1 % responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 59.4 % responden. Dari tabel diatas juga menggambarkan sebagian besar responden dengan status pekerjaan bekerja sebanyak 26 orang atau sebesar 81.2%.

**Minat Calon Pengantin Dalam Pemeriksaan HIV**

No	Kategori minat	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Rendah	9	28.2	2	6.3
2	Sedang	19	59.3	10	31.2
3	Tinggi	4	12.5	20	62.5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Calon Pengantin dalam Pemeriksaan HIV

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi kategori minat calon pengantin terhadap pemeriksaan HIV sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 28.2 % minat rendah, 59.3% minat sedang, dan 12.5% minat tinggi. Distribusi kategori minat calon pengantin terhadap pemeriksaan HIV setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 6.3% minat rendah, 31.2% minat sedang, dan 62.5% minat tinggi.

### Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Calon Pengantin

Variabel	Mean Rank		Nilai p
	Sebelum	Sesudah	
Minat	83.53	105.78	0.01

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Calon Pengantin

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari analisa data dengan uji *paired sample t-test* tingkat signifikan p value: 0,01 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kombinasi ceramah dan video terhadap minat calon pengantin dalam pemeriksaan HIV di Puskesmas Cangkringan. Hasil analisis menggunakan uji *Paired sample T test* menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata minat calon pengantin dari 83.53 menjadi 105.78 menunjukkan bahwa penyuluhan kombinasi ceramah dan video efektif meningkatkan minat terhadap pemeriksaan HIV.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini teridentifikasi mayoritas responden dalam kategori usia yang produktif (masa reproduksi sehat) sebanyak 25 (78,1%). Usia diketahui memberikan pengaruh pada tahap reproduksi individu dimana pada usia 20-35 tahun merupakan masa aman bagi wanita untuk hamil sebab organ reproduksi telah memiliki kesiapan baik secara fisik maupun psikis (Kemenkes RI, 2020). Menurut laporan perkembangan HIV/AIDS tahun 2024, persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Juni 2024 tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (63%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (19%), dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (10%). perempuan lebih rentan tertular HIV 2,5 kali dibandingkan laki-laki. Secara biologis, perempuan memiliki permukaan (mukosa) alat kelamin yang lebih luas sehingga sperma mudah terpapar ketika hubungan seksual. Selain itu, sperma yang terinfeksi HIV mempunyai konsentrasi virus yang lebih tinggi dibandingkan konsentrasi HIV pada cairan vagina (Dewi, Rafidah dan Yuliasuti, 2022).

Hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden berstatus pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (59.4%). Pendidikan dapat di peroleh secara formal dan non formal, pendidikan formal yang dimiliki seseorang bisa memberikan pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2016). Penelitian menyebutkan bahwa 90.9 % responden dengan Pendidikan tinggi memiliki perilaku positif terhadap pelaksanaan skrining pranikah (Tawanti, Bati dan Nur, 2023). Penelitian ini juga sejalan menurut (Notoatmodjo, 2016) yakni seseorang yang mempunyai pendidikan formal tinggi menyimpan pengetahuan lebih tinggi daripada seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah Dalam penelitian disebutkan responden dengan pendidikan tinggi 78.5% bersedia dilakukan skrining

pranikah *triple eliminasi* sedangkan responden dengan Pendidikan menengah hanya 14.2% bersedia dilakukan skrining pranikah *triple eliminasi* (Awaldina dan Auziyati, 2022).

Pada hasil penelitian studi literatur didapatkan kejadian HIV/AIDS pada kelompok WUS dengan pekerjaan tidak berisiko (66,7%). Hal ini membuktikan bahwa pada golongan pekerjaan yang tidak berisiko sekalipun dapat berisiko terkena penularan HIV/AIDS dikarenakan penularannya berasal dari pasangan (Dewi, Rafidah dan Yuliasuti, 2022). Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan pekerjaan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah karyawan swasta / pegawai swasta. Hal ini sejalan dengan laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual triwulan II tahun 2019 menyatakan bahwa pada tahun 2019 infeksi HIV/AIDS terbanyak, terjadi pada karyawan swasta, lalu ibu rumah tangga dan wiraswasta

Dari uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kombinasi ceramah dan video terhadap minat calon pengantin dalam pemeriksaan HIV di Puskesmas Cangkringan. Metode edukasi kesehatan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Media video dapat dijadikan media penambah sebagai sumber informasi tentang HIV/AIDS (Sabhita, Winarni dan Djuwadi, 2022). Penyuluhan menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin. (Agustasari, Kusumaningtyas dan Hanifarizani, 2022a). Hal ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman oleh Edgar Dale yang menyatakan bahwa seseorang umumnya akan mengingat 10 persen dari apa yang mereka baca, 20 persen dari apa yang mereka dengar, 30 persen dari apa mereka melihat, 50 persen dari apa yang mereka dengar dan lihat. (Agustasari, Kusumaningtyas dan Hanifarizani, 2022).

Metode ceramah disertai sesi tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap Kesehatan reproduksi karena calon pengantin dapat mengajukan pertanyaan untuk materi yang dijelaskan (Triana *et al.*, 2024). Penyuluhan menggunakan kombinasi ceramah dan video berpengaruh terhadap keyakinan catin tentang seberapa besar kemungkinan mereka tertular HIV, keyakinan catin tentang seberapa serius konsekuensi dari infeksi HIV/jika tidak melakukan pemeriksaan HIV, dan seberapa besar catin merasa rentan dan seberapa serius dampak jika tidak melakukan pemeriksaan HIV. Penyuluhan juga berpengaruh pada keyakinan tentang manfaat atau keuntungan catin melakukan tes HIV, keyakinan tentang kendala/stigma yang menghalangi catin melakukan tes HIV, serta kesediaan catin untuk dapat melakukan test HIV

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin berada pada usia produktif (20–35 tahun), dengan dominasi responden berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan terakhir SMA, serta sebagian besar memiliki status bekerja. Karakteristik ini menggambarkan bahwa kelompok sasaran berada pada fase kehidupan yang matang secara sosial dan ekonomi, sehingga memiliki potensi besar dalam menerima dan memanfaatkan informasi kesehatan secara optimal. Intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan kombinasi metode ceramah dan media

video terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata minat setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi yang secara statistik bermakna. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan ceramah dengan media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman, menarik perhatian, serta membangun keterlibatan emosional calon pengantin terhadap pentingnya pemeriksaan HIV. Peningkatan pada aspek kognitif dan afektif tersebut berperan penting dalam membentuk minat, yang merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan. Dengan meningkatnya minat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku nyata berupa kesediaan untuk melakukan pemeriksaan HIV sebelum pernikahan. Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam penyuluhan ini sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menyatakan bahwa retensi informasi lebih tinggi ketika individu belajar melalui kombinasi melihat dan mendengar. Metode ini juga terbukti memengaruhi berbagai komponen keyakinan kesehatan, termasuk persepsi kerentanan terhadap HIV, tingkat keparahan penyakit, manfaat pemeriksaan, hambatan atau stigma, serta kesiapan untuk melakukan tes HIV. Dengan demikian, kombinasi metode ceramah dan media video merupakan strategi edukasi yang sederhana, mudah diterapkan di layanan kesehatan primer, serta efektif dalam meningkatkan minat calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan HIV. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi program penyuluhan berbasis media audio-visual di fasilitas kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

## REFERENCE

- Agustasari, K.I., Kusumaningtyas, D. dan Hanifarizani, R.D. (2022a) *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin.* " *Jurnal Kebidanan*, 11(2), hal. 18–24. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47560/keb.v11i2.392>
- Angelica, S.P., Ismail, R. dan Marcelina, L.A. (2025) "NERS Jurnal Keperawatan The Effects of Health Education on HIV through Audio Visual Media on HIV Prevention Behavior among Adolescents in a High School in," 21(1), hal. 76–85. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/njk.v21i1.250> Abstract.
- Asih Blandina, O., Cabu, R. ., & Tatuwo, Y. (2026). Penanganan Kegawatdaruratan Akibat Sengatan Hewan Laut Berbisa: Pengalaman Nelayan (Pajeko) Di Desa Gamhoku. *Nan Tongga Health And Nursing*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.59963/nthn.v21i1.661>
- Awaldina, M. dan Auziyati, M. (2022) "Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Calon Pengantin Untuk Melakukan Skrining Pranikah Triple Eliminasi Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2025," *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(8), hal. 613–619. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.62335> ABSTRACT.
- Dewi, P., Rafidah dan Yuliasuti, E. (2022) "Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS)," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), hal. 4583–4590. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1659>

Commented [1]: Hanya daftar pustaka yang disitasi yang dimasukkan ke REFERENCE

- Dini Qurrata Ayuni, & Rizki Amelta. (2020). Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Pauh Kamar. *Nan Tongga Health And Nursing*, 15(1), 13–20. <https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.27>
- Hardiyanty, D., Arifin, Y. dan Hesti, N. (2025) “The Effect of Audiovisual Health Promotion Media on Student ’ s Knowledge About HIV / AIDS at Senior High School 6 Padang in 2024,” *International Journal of Health Sciences Vol. 2, Issue 2 (2025) January The*, 2(2), hal. 62–73.
- Jatmika et al (2019) *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Kemenkes RI (2020) *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin*.
- Kemenkes (2022) *Permenkes No 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan HIV AIDS dan IMS*. Tersedia pada: [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id).
- Kemenkes (2024) “Rencana Aksi Nasional,” *Rencana Aksi Nasional [Preprint]*.
- Mona Yolanda, & Renty Ahmalia. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Kekerasan Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMKN 1 Pariaman. *Nan Tongga Health And Nursing*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.24>
- Nation, U. (2015) “Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development,” *Immigration and Asylum [3 volumes]: From 1900 to the Present [3 volumes]*, 1(October), hal. 217–219. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54648/ecta2007029>.
- Notoatmodjo, S. (2016) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rashdan, N.A. et al. (2021) “The Effect Of Providing Educational Videos Towards Knowledge , Attitude , And Behaviours Related To Reproductive Health , STIs , AND HIV / AIDS In Non-Medical,” 1(2), hal. 1–9. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jochapm.2021.001.02.1>.
- Rosiska, M. ., Sarni Yati, Reni Trevia, & Laurensia. (2025). Hubungan Peran Perawat Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Banjir Di Puskesmas Rawang Tahun 2025. *Nan Tongga Health And Nursing*, 20(2), 63–76. <https://doi.org/10.59963/nthn.v20i2.484>
- Sabhita, D., Winarni, S. dan Djuwadi, G. (2022) *Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan The Effect of Education Using Videos About HIV/AIDS on the Knowledge and Attitude of Youth in Sananwetan District, Oktober*. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jpk.v11i2.3253>.
- Tawanti, I., Bati, E. dan Nur, W. (2023) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Skrining Pranikah,” *Indonesian journal of midwifery scientific*, 2(1), hal. 14–20.
- Triana, M. et al. (2024) “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung,” *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), hal. 2157–2168. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.12005>.
- Unaid (2024) *Fact sheet 2024 - Latest global and regional HIV statistics on the status of the AIDS epidemic*.